

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila tentu merupakan pendidikan penting karena dapat menumbuhkan kemampuan menumbuhkan inovasi yang mencerminkan kepribadian masyarakat yang meningkatkan kualitas nilai-nilai sosial sesuai dengan kultur ke-Indonesia-an. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh Zulfikar & Dewi (2021) menegaskan peran pentingnya dalam membentuk karakter serta kesadaran kewarganegaraan individu. Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membangun karakter individu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika, memahami hak-hak serta kewajibannya dalam membndan mendukung kelangsungan negara tempatnya tinggal. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan wadah yang kokoh bagi penggemblengan nilai-nilai kesejahteraan yang esensial bagi perkembangan masyarakat yang inklusif dan berkesinambungan (Zulfikar & Dewi, 2021).

Pendidikan Pancasila mengalami perubahan yang dinamis seiring perkembangan kehidupan negara. Kurikulumnya sering berubah sebagai hasil dari evolusi perkembangan ini. Perubahan nama mata pelajaran dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 bersamaan dengan Kurikulum

Merdeka yang mulai diimplementasikan pada bulan Juli 2022. Pergantian nama PPKn menjadi Pendidikan Pancasila didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 yang memodifikasi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini mengharuskan sekolah untuk menyesuaikan kembali kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa (Darmawan, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada lingkup sekolah telah ditetapkan dalam Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk “membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan peran warga negara serta substansi bela negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa Indonesia” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Kurikulum Pendidikan Pancasila tidak hanya diajarkan pada peserta didik yang bersekolah di sekolah Negeri pada umumnya saja, namun tak terkecuali sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Dalam pelaksanaannya sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) menggunakan kurikulum yang pendidikan berbasis internasional namun karena sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) berada masuk dalam sistem pendidikan Indonesia tentu kurikulum Internasional di akumulasikan dengan kurikulum Indonesia yang memuat pembelajaran seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan

Pancasila yang secara umum di pelajari di Indonesia tentu juga masuk sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik yang bersekolah di Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Berdasarkan identifikasi nama dan landasan prinsip, tujuan utama adalah mengarahkan pendidikan bagi siswa agar dapat mengikuti pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum global atau Standar Pendidikan Internasional (SPK), Pendidikan Pancasila pada sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) sudah di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada pembelajaran di Indonesia saat ini (Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), 2014).

Tentunya hal tersebut berjalan dengan penggunaan bahan ajar yang haruslah tepat dalam rangka membantu pembelajaran peserta didik dalam mencapai kemampuan. Jadi, bagaimana memanfaatkan bahan ajar dalam sebuah kegiatan pembelajaran juga merupakan sebuah masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah Pemanfaatan yang dimaksud merujuk pada metode yang dilakukan saat pengajaran yang digunakan oleh guru dan teknik belajar yang diterapkan oleh peserta didik. (Rizqiyani et al., 2022)

Pada umumnya, sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) memiliki visi dan misi global. Komitmen tersebut diwujudkan dengan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah termasuk pada bahan ajar dan media yang digunakan, dikarenakan Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) sudah berangkat dari sekolah dengan muatan kurikulum global, maka untuk sarana dan prasarana tidak menjadi kendala bagi sekolah berlabel Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK),

namun sekolah akan mengembangkan kurikulumnya, baik bekerja sama dengan Cambridge Assessment (Cambridge) atau International Baccalaureate (IB) (Supatmin dkk., 2021).

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dan akademisi sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang memiliki kurikulum internasional haruslah dikolaborasikan dengan kurikulum saat ini, utamanya pengembangan pada Pendidikan Pancasila untuk peserta didik pada sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Sejauh ini pengembangan sudah dikolaborasikan dengan kurikulum yang ada saat ini, hal ini akan terus menjadi fokus pada pengembangan pembelajaran yang berlangsung secara diversifikasi di sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Indonesia yang juga menggunakan kurikulum IB (Hamid & Mulyati, 2019).

Penelitian ini berencana untuk meneliti di Sekolah Victory Plus Bekasi. Maka dari itu, atas dasar latar belakang yang telah di paparkan di atas. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul “Analisis Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK)” (Studi Kualitatif pada Sekolah Victory Plus Bekasi)

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pengamatan sementara, masalah utama penelitian ini adalah penyesuaian dan penyusunan bahan ajar

yang digunakan pada sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dalam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik sekolah yang menggunakan kurikulum global.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dan subfokus penelitian ini diberikan untuk membatasi pembahasan penelitian agar lebih singkat dan terukur. Fokus dan subfokus ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dikaji yaitu mengenai ketersesuaian bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan oleh sekolah SPK sudah baik sesuai dengan standar yang di gunakan oleh kurikulum saat ini dan bagaimana penyesuaiannya terhadap karakteristik lingkungan sekolah

#### **2. Subfokus Penelitian**

Subfokus pada penelitian yang ingin dikaji adalah mengenai penyusunan dan penyesuaian keseluruhan bahan ajar yang digunakan sekolah SPK pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan Fokus dan Subfokus maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi, komponen dan substansi bahan ajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah SPK?
2. Bagaimana pemenuhan dan ketersesuaian standar bahan ajar yang dibuat oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah SPK?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretik**

Sebagai sumber informasi mengenai penyusunan dan penerapan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) dengan melihat karakteristik sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

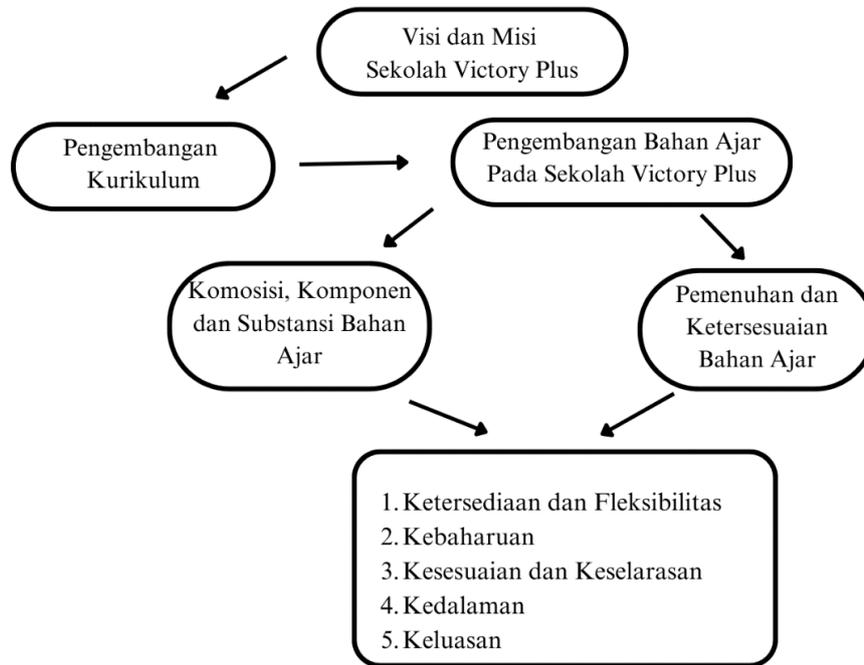
#### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi kepada sekolah dalam meningkatkan bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

#### **b. Bagi Peneliti**

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan guna mengetahui bagaimana penerapan sistem pembelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK).

## F. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**